

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan yang sering menjadi prioritas utama para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan adalah laba. Naik turunnya laba suatu perusahaan dengan tingkat perubahan signifikan bahkan curam menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan. Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan. Perusahaan yang mampu mempertahankan labanya dari tahun ke tahun lebih membuat para investor tertarik, karena mampu menjaga kondisi perusahaan untuk tetap stabil.

Persistensi laba digunakan untuk menilai kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur nilai *predictive value* sehingga dapat digunakan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian dimasa lalu, sekarang, dan masa depan. Besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dianggap sebagai sinyal kualitas laba. Semakin besar perbedaan yang terjadi, maka semakin rendah kualitas laba yang artinya akan semakin rendah persistensinya.

Fenomena adanya kegagalan perusahaan dalam melakukan persistensi laba salah satunya dapat dilihat dari PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI).

Tabel 1.1 Fenomena Persistensi Laba

Tahun	Prediksi Laba	Realisasi	Kenaikan (Penurunan)	%
2012	-	Rp 2,45 Triliun	-	-
2013	Rp 2,56 Triliun	Rp 1,93 Triliun	(Rp 520 Miliar)	18,7

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) merupakan perusahaan sawit yang menjadi anak perusahaan PT Astra International Tbk (ASII), memprediksi laba bersih 2013 sebesar Rp 2,56 Triliun, namun terealisasi hanya Rp 1,93 Triliun, sedangkan laba pada tahun 2012 tercatat sebesar Rp 2,45 Triliun. Sehingga mengalami penurunan Rp 520 Miliar

atau 18,7% dari tahun sebelumnya. Kegagalan tersebut disebabkan oleh harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) di pasar internasional sedang lesu. [1]

Salah satu isu yang menarik dan sedang berkembang saat ini dibidang analisis perpajakan adalah mengenai *Book Tax Difference*. *Book Tax Difference* merupakan perbedaan antara laba akuntansi (penghasilan sebelum pajak) dan laba fiskal (penghasilan kena pajak). Terdapat banyak peneliti yang meneliti tentang peran perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book Tax Difference*), yang diantaranya perbedaan laba tersebut digunakan untuk menilai kualitas laba perusahaan di masa yang akan datang. *Book Tax Difference* timbul dari perbedaan yang sifatnya tetap/permanen (*permanent difference*) dan sifatnya sementara/temporer (*temporary difference*). Perbedaan yang sifatnya tetap terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban menurut akuntansi dengan fiskal, yaitu adanya penghasilan dan beban yang diakui menurut akuntansi namun tidak diakui menurut fiskal ataupun sebaliknya. Sedangkan untuk perbedaan yang sifatnya sementara terjadi karena adanya perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang sifatnya sementara, artinya secara keseluruhan beban atau pendapatan akuntansi maupun perpajakan sebenarnya sama, tetapi tetap berbeda alokasi setiap tahunnya. [2]

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap persistensi laba yaitu volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, tingkat hutang, siklus operasi, dan *Return On Asset*. Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap persistensi laba dengan *Book Tax Difference* sebagai variabel moderasi yaitu volatilitas arus kas. Volatilitas arus kas merupakan suatu tingkat fluktuasi atau pergerakan arus kas. [3] Untuk mengukur persistensi laba dibutuhkan informasi arus kas yang stabil, yaitu yang mempunyai volatilitas kecil, jika arus kas berfluktuasi tajam maka sangatlah sulit untuk memprediksi arus kas dimasa mendatang. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. [4] Namun ada juga peneliti yang menyatakan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. [5] Peneliti lainnya menyatakan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. [6]

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap persistensi laba dengan *Book Tax Difference* sebagai variabel moderasi yaitu besaran akrual. Besaran akrual adalah

besaran pendapatan yang diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul lantaran penyerahan barang ke pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomi yang melekat pada barang yang diserahkan tersebut. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa besaran akrual berpengaruh positif terhadap persistensi laba. [3] Sedangkan peneliti lain menyatakan bahwa besaran akrual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. [4]

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap persistensi laba dengan *Book Tax Difference* sebagai variabel moderasi yaitu volatilitas penjualan. Volatilitas penjualan adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat fluktuasi atau pergerakan penjualan. [3] Peneliti terdahulu menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. [5] Sedangkan peneliti berikutnya menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. [4] Peneliti lain menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. [3]

Faktor keempat yang diduga berpengaruh terhadap persistensi laba dengan *Book Tax Difference* sebagai variabel moderasi yaitu tingkat hutang. Hutang adalah kewajiban perusahaan masa kini yang timbul akibat dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. [7] Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. [4] Sedangkan ada juga peneliti lain yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. [5] Peneliti lain menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. [6]

Faktor kelima yang diduga berpengaruh terhadap persistensi laba dengan *Book Tax Difference* sebagai variabel moderasi yaitu siklus operasi. Siklus operasi perusahaan merupakan jangka waktu antara komitmen kas untuk pembelian hingga penagihan piutang berasal dari penjualan barang atau jasa. [8] Penelitian terdahulu menyatakan bahwa siklus operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. [4] Namun peneliti lain menyatakan bahwa siklus operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. [9]

Faktor keenam yang diduga berpengaruh terhadap persistensi laba dengan *Book Tax Difference* sebagai variabel moderasi yaitu *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah bagian proksi profitabilitas yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. [7] Peneliti terdahulu menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap persistensi laba. [10]

Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba telah banyak dilakukan sebelumnya namun berdasarkan adanya perbedaan teori dan penelitian yang terdahulu maka penelitian ini termotivasi untuk melakukan analisis atau menggali kembali faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba, dengan *Book Tax Difference* sebagai variabel yang menghubungkan antara volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, tingkat hutang, siklus operasi dan *Return On Asset* terhadap persistensi laba dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba dengan *Book Tax Difference* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, tingkat hutang, siklus operasi dan *Return On Asset* secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015?
- b. Apakah *Book Tax Difference* mampu memoderasi hubungan antara volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, tingkat hutang, siklus operasi dan *Return On Asset* terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015?

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Dependen : Persistensi laba
- b. Variabel Independen : Volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, tingkat hutang, siklus operasi, dan *Return On Asset*
- c. Variabel Moderasi : *Book Tax Difference*
- d. Objek Pengamatan : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- e. Periode Pengamatan : Tahun 2013-2015

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, tingkat hutang, siklus operasi dan *Return On Asset* secara simultan maupun parsial terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis peran *Book Tax Difference* dalam memoderasi hubungan antara volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, tingkat hutang, siklus operasi dan *Return On Asset* terhadap persistensilaba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan sahamnya dengan melihat bagaimana perusahaan mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini dapat memberikan acuan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba”. [4] Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut :

a. Variabel penelitian

Peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen yaitu volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, tingkat hutang, dan siklus operasi. Sedangkan penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu *Return On Asset* karena *Return On Asset* saat ini dibandingkan masa mendatang akan memberikan kontrol untuk laba jangka pendek maupun jangka panjang. [10] Dan penelitian ini juga menambah variabel moderasi yaitu *Book Tax Difference* karena informasi yang terdapat pada *Book Tax Difference* dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang dan dapat menimbulkan praktik manajemen laba yang buruk dan kurang persisten.

b. Periode pengamatan

Penelitian sebelumnya pada periode 2001-2006, sedangkan penelitian yang dilanjutkan dalam penelitian ini yaitu periode 2013-2015.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL